

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 hingga tahun 2008 mengalami penurunan. Pada tahun 2007 penurunannya lebih kecil dibandingkan tahun 2008, ini menunjukkan bahwa perolehan laba (profitabilitas) emiten tambang pada tahun 2007 lebih baik daripada tahun 2008. Pada kuartal pertama tahun 2007 emiten tambang memperoleh laba rata-rata tertinggi bila dibandingkan dengan 7 kuartal setelahnya. Sedangkan laba pada kuartal ke-4 tahun 2008 adalah laba yang terkecil selama kurun waktu dua tahun tersebut. Dengan demikian selama kurun waktu dua tahun tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata emiten tambang di BEI mengalami penurunan perolehan laba yang cukup serius.
2. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 hingga tahun 2008 mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu memberikan keuntungan yang besar dan konstan. Pada tahun 2007 harga saham sering

ditransaksikan terlalu tinggi (*over priced*) sehingga ada kecenderungan keuntungan yang diperoleh selama tahun tersebut semakin menurun. Secara keseluruhan berdasarkan gambaran PER tahun 2007-2008 tersebut, rata-rata emiten tambang memberikan keuntungan yang menurun walaupun sempat mengalami kenaikan pada beberapa periode. Pada tahun 2007 kinerja emiten tambang dapat dikatakan lebih baik dari tahun 2008 karena dapat menghasilkan laba sepanjang tahun yang lebih konstan. Pada tahun 2008 perolehan keuntungan sangat fluktuatif dari mulai perolehan laba yang cukup besar hingga dialaminya kerugian yaitu pada kuartal terakhir tahun tersebut.

3. Perkembangan *Return* emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 hingga tahun 2008 mengalami penurunan. Sepanjang tahun 2007 emiten tambang menghasilkan *return (capital gain)* yang cukup baik walau pun sedikit fluktuatif, hal ini ditunjukkan dengan positifnya perolehan nilai *return* rata-rata emiten tambang. Pada tahun 2007 *return* terbesar diperoleh pada kuartal pertama dan yang terkecil pada kuartal ke-tiga. Pada tahun 2008 *return* emiten tambang rata-rata mengalami penurunan dan penurunan terbesar terjadi pada dua kuartal terakhir dimana *return* saham bernilai negatif. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata emiten tambang mengalami kerugian dimana pada periode tersebut situasi ekonomi baik di Indonesia maupun di negara-negara di dunia sedang dilanda krisis global. Secara umum perolehan *return (capital gain)* tahun 2007 jauh lebih baik daripada tahun

2008 karena pada tahun 2007 nilai *return* saham secara konstan bernilai positif.

4. Variabel ROE (*Return on Equity*) berpengaruh positif terhadap *return* saham emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. Dengan demikian informasi rasio ROE dapat dipergunakan untuk memperkirakan atau meramalkan *return* saham di masa yang akan datang.
5. Variabel PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. Dengan demikian informasi rasio PER juga dapat dipergunakan untuk memperkirakan atau meramalkan *return* saham di masa yang akan datang.
6. Variabel ROE (*Return on Equity*) dan PER (*Price Earning Ratio*) secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. Namun karena nilai koefisien determinasinya yang kecil sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Analisis koefisien determinasi sebelumnya, maka variabel ROE dan PER secara bersama-sama memiliki tingkat kekuatan yang lemah dalam memperkirakan *return* saham. Artinya ada variabel-variabel lain selain *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh dan dipergunakan para pelaku pasar dalam memperkirakan

atau memprediksi *return* saham, misalnya adalah situasi makro ekonomi apakah sedang kondusif atau tidak.

1.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti berkeinginan memberikan saran kepada emiten tambang, investor serta peneliti lain yang berkeinginan meneliti lebih jauh mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Semoga sekiranya saran-saran berikut ini dapat memberikan manfaat;

1. Kepada emiten tambang supaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memperkuat permodalan karena ROE merupakan salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor dalam keputusan investasinya. Selanjutnya agar para investor tertarik menanamkan modalnya di emiten tambang, maka perusahaan tambang juga harus meningkatkan laba dengan cara efisiensi pengeluaran (*expenses*) dan peningkatan pendapatan. Dengan naiknya laba maka nilai PER tidak akan terlalu tinggi dan ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Upaya peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara melakukan efisiensi dalam setiap kegiatan eksplorasi, riset, pengeboran yang biasanya memang memerlukan biaya yang sangat besar. Selain itu para emiten tambang juga diharapkan dapat mencari pasar-pasar baru lainnya agar tidak tergantung

terhadap ekonomi negara tertentu seperti Amerika dan Jepang karena ketika negara tersebut *collapse* emiten tambang juga akan kehilangan *market* utamanya.

2. Kepada para investor atau para pelaku pasar agar memperhatikan indikator kinerja keuangan seperti ROE dan PER dalam menilai atau memprediksi *return* saham. Sebagai salah satu alat dalam analisis fundamental, variabel keuangan tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang karena hal ini cukup mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan waktu yang lama. Tentu, proses penilaian rasio keuangan harus terintegrasi dan tepat agar sesuai dengan maksud serta tujuan berinvestasi, artinya pengambilan rasio keuangan yang tepat dapat memberikan hasil peramalan yang tepat pula.
3. Bagi peneliti yang berkeinginan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh informasi kinerja keuangan terhadap *return* saham, sebaiknya menggunakan variabel yang lebih lengkap, misalnya dengan memasukan rasio utang (*leverage*), rasio profitabilitas lainnya seperti ROA dan EPS. Selain itu jumlah sampel penelitian juga sebaiknya lebih banyak, hal tersebut diharapkan dapat memberikan model yang lebih tepat untuk menjelaskan pola hubungannya terhadap *return* saham. Kepada para peneliti yang akan meneliti dan memasukan variabel PER, berdasarkan studi literatur selama penelitian ini, sebaiknya PER digunakan dalam penelitian *cross sectional*, artinya membandingkan nilai PER antar emiten

dalam industri yang sama agar dapat menilai emiten atau perusahaan yang memiliki PER lebih optimal dibandingkan dengan rata-rata industri.

